



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

4 Sahabat



PETUNJUK PEMANFAATAN

Model e-Pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter
Cermin 4 Sahabat

BALAI PENGEMBANGAN MEDIA RADIO PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2020

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmatNya, buku Petunjuk Pemanfaatan Model e-Pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter Cermin 4 Sahabat dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai petunjuk bagi guru untuk memanfaatkan model e-pembelajaran Cermin 4 Sahabat melalui *podcast* di aplikasi Radio Edukasi dengan mengingat bahwa pembelajaran elektronik yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran adalah paradigma baru di era teknologi digital.

Pendidikan merupakan modal utama kehidupan. Proses pendidikan dapat diperoleh baik di lingkungan keluarga melalui orang tua, di lingkungan sekolah melalui guru dan buku-buku pelajaran maupun di lingkungan masyarakat melalui pengalaman dan belajar dari orang lain. Muatan pendidikan yang membuat seseorang mampu hidup dinamis yaitu pendidikan karakter. Karakter yang baik akan mendasari seseorang untuk menuju sukses. Penanaman karakter pada diri seseorang bukanlah hal yang instan, namun perlu proses yang panjang dan berkesinambungan sejak dini. Kondisi masyarakat saat ini makin beragam mengikuti perkembangan zaman. Apabila perubahan tingkah laku mereka tidak diikuti oleh pendirian yang kuat maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik dalam diri masing-masing individu termasuk berpengaruh pada pola perilaku sosial bermasyarakat. Program penguatan karakter melalui proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mendukung suksesnya salah satu program unggulan pemerintah ini.

Harapan dengan disusunnya buku ini adalah kompetensi guru dalam memanfaatkan model pembelajaran *inquiry* untuk penguatan pendidikan karakter melalui Cermin 4 Sahabat dapat meningkat. Sesudah guru mendapatkan petunjuk tentang pemanfaatannya maka diharapkan guru dapat mempraktikkannya di kelas sehingga suasana pembelajaran penguatan pendidikan karakter lebih menyenangkan dan memberi makna tersendiri bagi siswa.

Akhir kata, selamat mempelajari dan mempraktikkan tahap demi tahap untuk memanfaatkan e-pembelajaran penguatan pendidikan karakter melalui Cermin 4 Sahabat yang dapat diunduh melalui aplikasi Radio Edukasi.

Salam pendidikan!

Yogyakarta, Maret 2020
Kepala,

Dra. Ohorella Erma, M.I.Kom.
NIP 196904031994032003

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	3
C. Sasaran.....	3
D. Ruang Lingkup.....	3
BAB II LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN/PEMANFAATAN	4
A. Pra Pelaksanaan	4
B. Pelaksanaan	7
1. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Penguatan Karakter (untuk SLB).....	8
2. Model Pembelajaran <i>Inquiry Game</i> Penguatan Karakter (untuk SD dan SMP). 10	
C. Pasca Pelaksanaan	11
D. Tindak Lanjut	12
BAB III PENUTUP	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran.....	13
LAMPIRAN	13
A. Kumpulan Sinopsis Cermin 4 Sahabat.....	14
B. Lembar Permainan <i>Inquiry Game</i>	31

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Cermin 4 Sahabat merupakan model media pembelajaran berbasis audio yang menunjang penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan model pembelajaran *inquiry*. Penamaan Cermin 4 Sahabat disesuaikan dengan konten audio pembelajaran. Istilah “Cermin” merupakan akronim dari cerita mini; sedangkan “4 Sahabat” merujuk pada 4 tokoh utama yang merepresentasikan keanekaragaman suku bangsa, agama, dan bahasa di Indonesia, sekaligus menjadi ikon 4 Sahabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dikenal dengan sebutan “Sahabat Dikbud.” Keempat sahabat ini bernama Chandra sebagai representasi suku bangsa Tionghoa, Nisa merepresentasikan suku Melayu, Wayan mewakili suku Bali, dan Martha yang mewakili suku bangsa dari Indonesia Timur.

Format sajian Cermin 4 Sahabat adalah drama audio berdurasi 20 menit dengan konten cerita yang menggambarkan dinamika kehidupan anak-anak di Indonesia yang menarik dan mudah dipahami oleh anak usia SD dan SMP. Setelah siswa mendengarkan audio Cermin 4 Sahabat, guru diharapkan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang sudah didengar. Keunggulan Cermin 4 Sahabat adalah membantu guru untuk pembelajaran penguatan pendidikan karakter secara lebih menarik dan menghibur melalui media audio, dilengkapi dengan media cetak berupa petunjuk pemanfaatan.

Pemanfaatan Cermin 4 Sahabat membutuhkan partisipasi guru untuk mengelola kelas sesuai dengan Sintaks Model Pembelajaran *Inquiry*, yang mencakup empat tahap: a) menanya; b) menginvestigasi; c) diskusi; dan d) refleksi. Model pembelajaran *inquiry/discovery* merupakan model pembelajaran yang mendasarkan pada proses pencarian dan penemuan melalui berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukan sekedar sekumpulan fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan atau mengonstruksi. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses fasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar

peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (*discovery*). Tujuan pertama model *inquiry learning* adalah agar peserta didik mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa*, dsb. Dengan kata lain, *inquiry learning* bertujuan untuk membantu siswa berpikir secara analitis. Tujuan kedua adalah untuk mendorong peserta didik agar semakin berani dan kreatif berimajinasi. Dengan imajinasi peserta didik dibimbing untuk mengkreasi sesuatu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Penemuan ini dapat berupa perbaikan atau penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum ada, serta motivasi untuk bertindak atau berkarakter tertentu.

Menurut Sutman (2008: 52) paling tidak ada lima langkah pokok dalam model pembelajaran inkuiri, yaitu (1) merumuskan pertanyaan atau permasalahan, (2) merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data, (3) mengumpulkan informasi, fakta, atau data yang dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya, (4) menarik simpulan atau menemukan jawaban dari pertanyaan, dan (5) menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk dicari jawabannya. Menurut Sutman, lima langkah ini merupakan langkah umum, yang bisa dibedakan menjadi lima level yang mencerminkan kadar atau derajat aktivitas peserta didik.

Terkait dengan pendidikan karakter, model pembelajaran *inquiry* sangat tepat untuk dipilih dalam pembelajaran di kelas. Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter-karakter tertentu tanpa harus menyebutkan karakter apa yang dimaksud. Peserta didik akan menemukan sendiri karakter apa yang sudah dicapainya melalui fasilitasi yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran juga bisa dibuat dengan model *inquiry* ini, yaitu dengan merancang suatu cerita, pesan-pesan, atau motivasi yang menunjukkan berbagai indikator yang menjadi bukti dan bagian dari tumbuh dan berkembangnya karakter tertentu bagi peserta didik. Melalui model pembelajaran *inquiry*, siswa dapat berpartisipasi secara mandiri maupun berkelompok dalam memaknai nilai-nilai pendidikan karakter.

B. Tujuan

Bimbingan teknis pemanfaatan Cermin 4 Sahabat bertujuan meningkatkan kompetensi pendidik di satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran penguatan pendidikan karakter dengan model pembelajaran *inquiry*.

C. Sasaran

Pendidik di satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Luar Biasa (SLB).

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bimbingan teknis pemanfaatan Cermin 4 Sahabat ini meliputi:

1. Memaknai nilai-nilai pendidikan karakter melalui Cermin 4 Sahabat
2. Podcast Cermin 4 Sahabat dalam Aplikasi Radio Edukasi
3. Model Pembelajaran *Inquiry*
4. *Inquiry Game*

BAB 2

Langkah-langkah Pelaksanaan/ Pemanfaatan

A. Pra Pelaksanaan

Di tahap pra pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan Cermin 4 Sahabat, guru perlu:

1. memahami nilai-nilai karakter yang menjadi topik dalam Cermin 4 Sahabat;
2. memahami cara mengunduh Aplikasi Radio Edukasi dan mengakses podcast Pendidikan Karakter yang berisi materi audio Cermin 4 Sahabat; dan
3. mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan;
4. memberikan penjelasan kepada siswa tentang teknis pelaksanaan pembelajaran, khususnya mengenai aturan dan jalannya permainan.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, guru perlu membaca, mempelajari, dan memahami materi berikut ini:

1. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Cermin 4 Sahabat

No	Nilai Pendidikan Karakter	Pengertian
1.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
2.	Bersahabat/Komunikatif	Sikap dan perilaku seseorang yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
3.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
4.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
5.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
6.	Cinta Damai	Sikap, tindakan dan perkataan yang menimbulkan rasa aman di antara teman-teman juga lingkungannya.

7.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
8.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
9.	Jujur	perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
10.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
11.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
12.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
13.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
14.	Kerja Sama	Sikap dan perilaku untuk berjuang bersama-sama, saling membantu, untuk menyelesaikan apa yang telah menjadi tanggung jawab bersama.
15.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
16.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

2. Cara mengunduh Aplikasi Radio Edukasi dan mengakses *podcast* Pendidikan Karakter

Ketentuan dan tahapan berikut perlu dicermati guru untuk dapat mengunduh dan mengakses *podcast* Pendidikan Karakter Cermin 4 Sahabat:

- a. Pastikan OS pada ponsel pintar Anda adalah Android.
- b. Buka Google PlayStore dan cari aplikasi “Radio Edukasi”.
- c. Instal aplikasi Radio Edukasi 
- d. Klik logo aplikasi Radio Edukasi. Ketika sudah terbuka, akan terdengar suara siaran *streaming* Radio Edukasi. Untuk menghindari suara ganda yang terdengar, klik tanda  hingga menjadi 
- e. Klik “Podcast” yang ada di layar bagian bawah. Anda akan diminta untuk registrasi dan login terlebih dahulu.
- f. Ketika sudah berhasil login, klik “Pendidikan Karakter” yang memuat materi audio Cermin 4 Sahabat. Klik folder kuning dan akan muncul materi audio. Anda dapat mendengarkan dan mengunduh materi audio Cermin 4 Sahabat.

3. Peralatan untuk *Inquiry Game*

- a) Lembar Permainan
- b) Dadu dan Pion
- c) Kartu Poin Siswa

4. Aturan dan Jalan Permainan

- a. Siswa dibagi dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- b. Kelompok mempersiapkan lembar permainan beserta perangkatnya, yaitu lembar permainan, dadu, pion, dan kartu poin.
- c. Setiap siswa menerima kartu poin dan menuliskan nama masing-masing anggota kelompok pada kartu masing-masing.
- d. Siswa menentukan peserta pertama yang akan memulai permainan.
- e. Siswa memulai permainan dengan melempar dadu, menggerakkan Pion sesuai dengan jumlah angka dalam dadu dan melaksanakan instruksi yang tertera dalam kotak lembar permainan dimana Pion jatuh.

- f. Siswa yang dapat melaksanakan dengan baik instruksi dalam lembar permainan mendapatkan poin dari peserta lain dengan skor antara 1-10.
- g. Apabila siswa tidak dapat melaksanakan instruksi dalam lembar permainan dapat meminta penjelasan dari peserta lain. Peserta lain yang membantu menjelaskan atau melaksanakan instruksi dalam lembar permainan mendapat skor nilai 1-10.
- h. Permainan berakhir apabila semua peserta telah mencapai garis *finish*.
- i. Peserta dan/ atau kelompok yang mendapatkan skor/ nilai tertinggi mendapat penghargaan dari guru. Nilai setiap siswa berdasar perolehan skor nilai dalam kartu poin.
- j. Tampilan kartu poin yang akan diisi oleh siswa sebagai berikut:

Langkah ke-	Nama Anggota Kelompok (Nilailah dengan mencantumkan skor antara 1 s/d 10)				

1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
dst					
Nilai Akhir (Rerata)					

Nilai Akhir Kelompok = jumlah rerata nilai semua siswa: jml anggota kelompok

B. Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan Cermin 4 Sahabat, Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan sebagai berikut:

1. Guru memeriksa kebersihan kelas, kesiapan belajar, dan mengajak peserta didik mengondisikan diri agar selalu bersih, disiplin, jujur, dan bersahabat (disesuaikan dengan materi audio).

2. Guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
3. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
4. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu berdiskusi dan mendengarkan cerita melalui media audio yang akan diperdengarkan oleh guru tentang Cermin 4 Sahabat untuk mengidentifikasi permasalahan nyata terkait nilai pendidikan karakter.
6. Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*), bentuk penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan teknik yang akan digunakan, yaitu pengamatan/observasi, tes lisan, dan praktik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam Petunjuk Pemanfaatan ini disajikan 2 alternatif yang dapat digunakan untuk Jenjang SLB dengan Model Pembelajaran *Inquiry* dan Model Pembelajaran *Inquiry Game* untuk jenjang SD dan SMP. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Cermin 4 Sahabat.

<p>1. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Penguatan Karakter (Untuk SLB)</p>

Langkah-langkah (sintaks) Model Pembelajaran *Inquiry*:

a. Ask (Menanya/Membuat Pertanyaan)

- 1) Guru memberikan pengantar singkat tentang media audio Cermin 4 Sahabat yang akan diputar, terutama tentang nilai-nilai karakter yang harus diidentifikasi, agar peserta didik benar-benar siap untuk mendengarkannya dan dapat menemukan nilai-nilai karakter di dalam materi audio.

- 2) Siswa dibimbing guru untuk menanyakan materi terkait dengan nilai-nilai karakter yang akan dipelajari melalui pemutaran media audio Cermin 4 Sahabat. Misalnya:
 - a) Apa yang dimaksud dengan jujur, dan apa saja sikap dan perilaku yang menunjukkan karakter kejujuran? Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari (disesuaikan dengan materi audio)
 - b) Apa yang dimaksud dengan bersahabat, dan apa saja sikap dan perilaku yang menunjukkan karakter bersahabat? Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari (disesuaikan dengan materi audio)
 - c) Apa yang dimaksud dengan disiplin, dan apa saja sikap dan perilaku yang menunjukkan karakter kedisiplinan? Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari (disesuaikan dengan materi audio)
- 3) Guru menciptakan kondisi dan memberikan motivasi agar peserta didik tertarik dan penasaran untuk melakukan investigasi.

b. Investigate (Melakukan Investigasi)

- 1) Guru memutar media audio Cermin 4 Sahabat; atau siswa mengakses melalui aplikasi Radio Edukasi yang dapat diunduh di PlayStore.
- 2) Siswa dengan penuh konsentrasi mendengarkan cerita melalui pemutaran media audio Cermin 4 Sahabat secara utuh.
- 3) Siswa mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita tersebut lalu mencatat atau merekamnya (menginvestigasi).
- 4) Siswa dengan bimbingan guru diminta untuk melakukan investigasi agar dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya, yakni menemukan dan memahami nilai-nilai karakter yang ada dalam Cermin 4 Sahabat.

c. Discuss (Berdiskusi)

- 1) Siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi tentang hasil investigasi yang telah dilakukan sampai menemukan apa saja nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita Cermin 4 Sahabat tersebut.
- 2) Siswa juga diminta untuk menunjukkan bentuk-bentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ditemukan.

d. Reflect (Melakukan Refleksi)

- 1) Siswa dengan bimbingan guru berusaha menemukan simpulan tentang konsep nilai-nilai karakter yang ada dalam Cermin 4 Sahabat.
- 2) Siswa kemudian diajak untuk melakukan refleksi tentang manfaat dan pentingnya nilai-nilai karakter tersebut untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa juga diminta untuk menceritakan pengalaman sehari-hari terkait dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter tersebut, terutama di lingkungan sekolah dan keluarga.
- 4) Akhirnya guru memberikan pesan-pesan moral dan memberikan motivasi kepada siswa agar selalu membiasakan sikap dan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Model Pembelajaran *Inquiry Game* Penguatan Karakter (Untuk SD dan SMP)

Langkah-langkah (sintaks) Model Pembelajaran *Inquiry Game*:

a. Ask (Menanya/Membuat Pertanyaan)

- 1) Guru memberikan pengantar singkat tentang media audio Cermin 4 Sahabat yang akan diputar dengan memberikan contoh atau menunjukkan gambar yang mendeskripsikan sikap yang sesuai dengan nilai karakter yang ada dalam materi audio.
- 2) Siswa dibimbing guru merumuskan pertanyaan (menanya) yang terkait dengan nilai-nilai karakter yang akan dipelajari melalui pemutaran media audio Cermin 4 Sahabat.
- 3) Guru menciptakan kondisi dan memberikan motivasi agar siswa tertarik dan penasaran untuk melakukan investigasi.

b. Investigate (Melakukan Investigasi)

- 1) Guru memutar media audio Cermin 4 Sahabat; atau siswa mengakses melalui aplikasi Radio Edukasi yang dapat diunduh di PlayStore.
- 2) Siswa dengan penuh konsentrasi mendengarkan cerita melalui pemutaran media audio Cermin 4 Sahabat secara utuh.
- 3) Siswa mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita tersebut lalu mencatat atau merekamnya (menginvestigasi).

c. Discuss (Berdiskusi)/ Melakukan permainan (*Inquiry Game*)

- 1) Siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi dalam bentuk permainan sampai menemukan apa saja nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita Cermin 4 Sahabat tersebut.
- 2) Siswa menunjukkan bentuk-bentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam permainan "*Inquiry Game Penguatan Karakter*".

d. Reflect (Melakukan Refleksi)

- 1) Siswa dengan bimbingan guru berusaha menemukan simpulan tentang konsep nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita Cermin 4 Sahabat.
- 2) Siswa kemudian diajak untuk melakukan refleksi tentang manfaat dan pentingnya nilai-nilai karakter sesuai isi Cermin 4 Sahabat untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa juga diminta untuk menceritakan pengalaman sehari-hari terkait dengan sikap dan perilaku sesuai isi cerita Cermin 4 Sahabat terutama di lingkungan sekolah dan keluarga.
- 4) Akhirnya guru memberikan pesan-pesan moral dan memberikan motivasi kepada siswa agar selalu membiasakan sikap dan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pasca Pelaksanaan

Setelah melaksanakan sintaks Model Pembelajaran *Inquiry* atau Model Pembelajaran *Inquiry Game*, berikut ini langkah-langkah pasca pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Cermin 4 Sahabat:

1. Guru melakukan tes lisan untuk mengecek pemahaman siswa tentang konsep nilai-nilai karakter yang ada dalam materi audio (*assessment for learning*) dengan membacakan daftar pertanyaan sesuai indikator pencapaian kompetensi.
2. Guru memberikan hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara umum, dan memberikan apresiasi (hadiah) kepada siswa yang aktif dan kreatif.
3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Akhirnya pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

D. Tindak Lanjut

Tindak lanjut pembelajaran setelah memanfaatkan Cermin 4 Sahabat sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kelompok untuk membuat sinopsis baru tentang cerita Cermin 4 Sahabat untuk penguatan pendidikan karakter.
2. Guru meminta siswa memerankan karakter 4 sahabat (Martha, Chandra, Wayan, dan Nisa) pada pertemuan berikutnya.
3. Siswa melakukan refleksi ulang tentang nilai-nilai karakter yang sudah dipelajari.

BAB 3

Penutup

A. Kesimpulan

Pemanfaatan Cermin 4 Sahabat untuk penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan model pembelajaran *inquiry* sangat membutuhkan partisipasi guru untuk mengelola kelas dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu keberhasilan dalam pemanfaatan model ini sangat bergantung pada kreativitas guru.

B. Saran

Model pembelajaran dalam pemanfaatan Cermin 4 Sahabat untuk penguatan pendidikan karakter ini dapat dikembangkan dengan model-model pembelajaran yang lain yang dapat didesain lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu pengembang model menyarankan agar guru dapat mencoba menggunakan model pembelajaran yang lain.

LAMPIRAN**KUMPULAN
SINOPSIS CERMIN 4 SAHABAT**

No	Judul	Nilai Pendidikan Karakter dan Sinopsis
1.	Selamat Pagi, Martha!) Disiplin) Bersahabat/Komunikatif
<p>Pagi hari, sebelum bel masuk berbunyi, Wayan dan Chandra menyapa Nisa di kelas 7A. Mereka bertanya mengapa Nisa cemberut. Nisa lalu mengeluh tentang Martha yang belum juga datang, padahal dia seharusnya bertugas piket hari itu bersama Nisa.</p> <p>Tak lama kemudian Martha datang sambil bersenda gurau. Dia tidak memerhatikan Nisa yang sedang kesal. Nisa lalu menegur Martha dan mengingatkan tentang tanggung jawab tugas piketnya. Martha hanya minta maaf sambil lalu. Dia malah memuji kerja Nisa dan mengatakan tugas piket cukup dikerjakan satu orang saja. Sebagai gantinya, Nisa meminta Martha untuk bertugas mengembalikan buku presensi kelas ke ruang guru saat usai jam pelajaran nanti. Namun, Martha menolak. Dia beralasan harus cepat pulang karena akan diajak pergi oleh orangtuanya.</p> <p>Minggu berikutnya, saat tiba jadwal piketnya, Martha lagi-lagi datang tepat saat bel berbunyi. Dia tidak memedulikan tugasnya. Ternyata, hari itu Nisa tidak masuk karena sakit. Namun Martha bersikap tidak peduli. Guru yang mengajar pagi itu menegur murid-murid di kelas Martha karena kelas dalam keadaan kotor dan alat tulis tidak tersedia. Akhirnya semua siswa kelas 7A mendapat hukuman dengan diberi tugas tambahan. Martha lalu dimarahi oleh teman-temannya. Gara-gara dia malas piket, satu kelas terkena akibatnya. Martha meminta maaf dan merasa menyesal.</p> <p>Sore harinya, Martha ditemani Chandra dan Wayan datang menengok Nisa di rumahnya. Martha menceritakan kejadian di sekolah tadi pada Nisa. Nisa tersenyum mendengar cerita Martha. Dia senang karena akhirnya Martha merasakan sendiri akibat dari kemalasannya.</p>		
2.	Jangan Sampai Gosong, Dong!) Mandiri) Tanggung Jawab
<p>Martha datang terlambat. Bel sudah berbunyi lima menit yang lalu, ketika Martha masuk ke dalam kelas. Guru menegur dan memberi tugas tambahan sebagai hukuman. Nisa membatin heran. Martha memang tidak datang sangat pagi tapi dia tidak pernah terlambat. Nisa bertanya sebabnya, Martha hanya bilang kalau dia bangun kesiangan. Di kantin, Chandra dan Wayan menyapa Nisa dan Martha, lalu bergabung dengan mereka. Wayan mengomentari seragam Martha yang kusut, juga cara makan Martha yang banyak dan cepat. Martha lalu mengaku kalau ibunya sedang sakit. Jadi tidak sempat menyeterika seragam, menyiapkan sarapan, juga tidak ada yang membangunkannya. Nisa menanyakan, kenapa Martha tidak menyiapkan sendiri keperluannya. Martha bilang, dia tidak terbiasa. Chandra lalu menunjukkan kekagumannya pada Nisa yang mandiri karena ibunya sudah meninggal.</p> <p>Keesokan harinya, saat istirahat pertama, Nisa bercerita pada ketiga sahabatnya kalau dia cemas ketika Martha belum datang. Namun, tepat saat bel berbunyi, Martha memasuki pintu kelas. Nisa mengungkapkan kelegaannya. Martha lalu bercerita kalau dia sudah berusaha bangun pagi dengan meminjam alarm dari ponsel ibunya. Dia juga menyeterika dan menyiapkan sarapannya sendiri meski sederhana. Ada kehebohan saat Martha menyiapkan keperluannya. Martha lalu menunjukkan bekas seterikaan di roknya. Rupanya sedikit gosong, karena Martha menyeterika sambil menyiapkan sarapan. Mereka lalu tertawa melihat kelucuan tingkah Martha.</p>		
3.	Memilih Itu Bebas-Bebas Aja!) Demokrasi) Cinta Damai

Pagi menjelang bel masuk, Nisa bercerita pada sahabat-sahabatnya, bahwa guru-guru mengusulkan supaya Nisa mengajukan diri sebagai kandidat Ketua OSIS. Nisa ragu, karena dia masih kelas 7. Sedangkan kandidat yang lain dari kakak kelas. Sahabat-sahabatnya memberi semangat. Menurut Martha, Nisa bisa dan cukup mampu mengemban tanggung jawab sebagai Ketua OSIS. Tidak kalah dengan para senior.

Istirahat siang, di teras kelas, Chandra dan Wayan mengutarakan kalau mereka punya pilihan sendiri. Mereka punya alasan untuk memilih kandidat yang lain. Chandra memilih Norman, kakak kelas, seniornya di klub fotografi. Sedangkan Wayan memilih Beni, kapten basket di sekolah. Chandra dan Wayan percaya Nisa bisa memimpin, tapi mereka menganggap Nisa masih junior, kurang berpengalaman.

Martha menyayangkan kenapa Chandra dan Wayan tidak memilih Nisa. Martha menyebut Chandra dan Wayan tidak sayang pada Nisa. Nisa menenangkan Martha. Dia memberi pengertian bahwa dalam memilih, semua punya hak, tidak boleh dipaksakan. Martha juga punya alasan sendiri untuk memilih Nisa. Menurut Martha, Nisa anak paling pintar yang dia kenal.

Tiba di hari Nisa harus berpidato menyampaikan visi dan misinya. Program unggulannya adalah akan memperjuangkan ekstrakurikuler baru untuk menampung minat dan bakat siswa. Chandra dan Wayan meski tidak memilih Nisa, tetap memberikan semangat. Nisa selain pandai berbicara, visi dan misinya juga jelas. Saat pengumuman, Nisa dinyatakan unggul. Sahabat-sahabatnya pun memberi selamat kepada Nisa.

4.	Hati-Hati, Nyelip di Gigi!	<input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Religius
----	-----------------------------------	---

Saat istirahat siang, Panca, Chandra dan Wayan bergabung dengan Nisa dan Martha di kantin. Panca dan Chandra memesan makanan yang sama dengan Nisa dan Martha, yaitu bakso. Wayan sendiri memesan gado-gado. Panca bertanya pada Wayan. Mengapa dia tidak memesan bakso juga. Wayan menjelaskan mengenai pantangan memakan daging sapi dalam agamanya. Chandra menambahkan informasi tentang pantangan itu, dari yang dia baca di internet.

Panca tetap menggoda dengan menawarkan untuk mencicipi kuahnya saja. Karena menurut Panca sangat enak. Wayan tetap menolak. Dia bilang, kuah pun sama saja, karena tetap mengandung kaldu. Nisa yang serius lama-lama tidak senang dengan keisengan Panca. Dia menegur Panca dengan baik-baik. Nisa meminta Panca menghormati keyakinan Wayan. Nisa mengingatkan, sama seperti Wayan, pemeluk agama Islam juga memiliki pantangan untuk memakan babi. Bahkan kuahnya sekali pun.

Chandra lalu mengajak teman-temannya untuk saling menghargai keyakinan masing-masing. Martha menimpali dengan bercerita, bahwa keluarganya di Papua justru memelihara babi. Tapi dia kurang suka makan babi karena selalu terselip di gigi.

5.	Wayan Bukan Pemalas	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Bersahabat
----	----------------------------	--

Saat jam pelajaran pertama, Wayan berbisik-bisik pada Chandra. Dia ingin meminjam dan menyalin tugas Matematika yang jadwalnya setelah jam istirahat ke-2. Chandra mengiyakan, agar Wayan tidak berisik terus. Apalagi di depan kelas, Guru sedang menerangkan. Chandra tidak ingin tertinggal penjelasan Guru.

Chandra merasa menyesal, seharusnya dia berani menolak permintaan Wayan. Saat jam istirahat pertama, Wayan menagih janji Chandra. Chandra merasa berat hati untuk meminjamkan tugasnya. Dia lebih dulu menanyakan alasan Wayan tidak mengerjakan tugas. Wayan hanya bilang kalau dia lupa. Chandra tidak percaya, lalu dia menyebut nama Martha yang memang punya sifat pelupa.

Tiba-tiba Martha dan Nisa muncul di jendela kelas Chandra. Martha bertanya, kenapa Chandra menyebut namanya. Chandra lalu bercerita tentang masalahnya dengan Wayan. Martha ikut mendesak Wayan. Akhirnya Wayan bercerita, bahwa hari sebelumnya dia kecapekan berlatih basket untuk lomba antar sekolah. Jadi dia tidur cepat dan tidak mengerjakan tugas. Nisa menengahi. Menurut Nisa, Wayan harus menghadapi resikonya. Masih ada waktu, jadi kerjakan

dulu sebisanya. Lebih baik tidak selesai, daripada tidak mengerjakan sama sekali. Wayan mau mendengarkan ucapan Nisa.

Usai jam pelajaran, Chandra menemani Wayan berlatih. Chandra meminta maaf karena tidak mau meminjamkan buku tugasnya. Dia tidak mau memulai satu kebiasaan buruk. Wayan mengerti. Untung hukumannya hanya berupa tambahan soal. Nisa dan Martha menengok ke aula dan bergabung dengan Chandra, memberi support pada Wayan dengan tingkah yang seru.

6.	Wayan, Dapat Salam dari Ikan Kecil) Mandiri) Tanggung Jawab
----	---	-------------------------------

Pagi hari, ketika Martha datang dan masuk ke dalam kelas, dia heran ketika melihat toples berisi ikan kecil di atas meja. Dia lalu bertanya pada Nisa, untuk apa ikan itu? Dari jawaban Nisa, Martha baru ingat kalau hari itu ada praktikum biologi tentang anatomi ikan, dan dia yang bertugas membawa ikan di kelompoknya. Nisa tidak bisa membagi ikannya buat Martha, karena dia hanya membawa sedikit ikan. Nisa lalu teringat kalau kelas Chandra dan Wayan sudah lebih dulu praktikum di jam pelajaran pagi. Siapa tahu mereka bisa membantu. Saat pergantian jam pelajaran, Martha buru-buru keluar menemui Chandra dan Wayan. Untung saja Wayan masih punya kelebihan ikan yang belum dipakai.

Saat giliran kelas Nisa dan Martha memakai laboratorium, ternyata wastafel mampet. Pak Guru terpaksa membongkar, dan ternyata saluran air tersumbat oleh ikan-ikan yang dibuang di situ. Saat jam istirahat, empat sahabat berkumpul di kantin. Martha menceritakan kejadian wastafel mampet itu. Chandra lalu menunjuk Wayan, yang tadi membuang ikan bekas praktikum di lubang wastafel. Wayan menyadari kesalahannya, tapi ia takut mengakui di hadapan guru. Dengan dorongan teman-teman, Wayan lalu menghadap Pak Guru.

Wayan akhirnya mengakui kesalahannya pada Pak Guru. Dia beralasan dia terburu-buru saat membereskan meja praktikum, dan dia malas membuang sisa praktikum ke tempat sampah yang ada di luar laboratorium. Dia bersedia mendapatkan sanksi. Ternyata dia hanya diminta mengepel laboratorium, di bagian lantai yang basah saat pak guru membereskan pipa yang tersumbat.

Sepulang sekolah, empat sahabat bertemu lagi. Mereka merasa hari itu sangat seru. Martha menggoda Wayan dengan mengingatkan kesalahannya. Tapi kemudian Nisa mengingatkan kalau Wayan yang sudah menyelamatkan Martha dengan membagi ikannya. Martha pun merasa malu.

7.	Ide Brilian Martha	Demokratis
----	---------------------------	------------

Pagi sebelum bel masuk, Nisa dan Martha singgah ke kelas 7B. mereka menawarkan paket kue. Hasil jualan kue itu akan digunakan untuk biaya piknik ke Bali. Chandra, Wayan dan Panca lalu ingat kalau kelas mereka belum membuat keputusan untuk membuat kegiatan apa untuk menggalang dana. Chandra tertarik dengan ide berjualan kue. Dia bisa meminta tolong mamanya untuk membuat kue. Tapi Wayan tidak setuju. Panca lalu mengusulkan, supaya diadakan musyawarah pengurus kelas saja, sepulang sekolah.

Siang hari sepulang sekolah akhirnya dilakukan musyawarah. Chandra mengusulkan berjualan kue seperti di kelas Nisa. Tapi Wayan lagi-lagi menolak. Alasannya dia tidak bisa berjualan. Ternyata ada yang mendukung Wayan. Panca punya usul untuk mengadakan bazar. Dia lalu menggambarkan idenya, bahwa nantinya akan ada beberapa usaha sesuai hobi teman-teman. Misalnya, Chandra bisa membuka stand pancake, masakan kue andalannya. Untuk sementara ide Panca diterima. Karena sudah hampir sore, diskusi akan dilanjutkan di lain waktu.

Esok harinya, empat sahabat kembali bercakap. Wayan bilang, dia masih bingung akan membuka usaha apa untuk bazar kelasnya. Martha lalu memberikan usul pada Wayan dan Wayan sangat setuju. Bazar kelas 7B dimulai. Dibuka dengan penampilan Martha menyanyikan lagu. Chandra membuka stand pancake dengan aneka *topping*. Wayan membuka jasa pesanan gambar. Ternyata stand Wayan ramai juga, banyak siswa yang berebut minta dibuatkan gambar. Nisa dan Martha turut meramaikan bazar kelas 7B. Martha memesan gambar pada Wayan. Dan karena Martha yang punya ide, Wayan mau melukis wajah Martha secara gratis!

8.	Ingin Tahu atau Kepo?	Rasa Ingin Tahu
----	------------------------------	-----------------

Suatu sore, empat sahabat belajar kelompok di rumah Nisa. Ketika teman-temannya datang, Nisa sedang menjaga warung makan milik ayahnya. Sambil menunggu ayah Nisa datang, mereka duduk-duduk di warung. Wayan tertarik dengan cara Nisa melayani pembeli. Dia bertanya banyak hal tentang aktivitas di warung makan dan Nisa menjawab dengan sabar. Ayah Nisa datang, anak-anak lalu permisi masuk ke dalam.

Mereka naik ke lantai dua tempat tinggal Nisa. Wayan melihat tumpukan baju yang sudah diseterika rapi. Wayan kembali banyak bertanya tentang kehidupan Nisa di rumah.

Saat mengerjakan tugas, Wayan paling lambat karena sibuk mengamati isi rumah Nisa. Chandra dan Martha menegur Wayan untuk fokus mengerjakan tugas. Tapi Wayan justru kembali mengajukan pertanyaan pada Nisa. Tapi kali ini pertanyaan Wayan tidak dijawab oleh Nisa. Sebab, Wayan bertanya tentang ibu Nisa yang sudah meninggal. Nisa merasa sedih dan tidak tahu harus bagaimana menanggapi pertanyaan Wayan. Chandra kembali mengingatkan Wayan. Bahwa rasa ingin tahu tetap ada batasnya. Jangan terlalu pribadi. Wayan lalu minta maaf pada Nisa.

9.	Sa Tra Mau Ditanya Terus	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Bersahabat
----	---------------------------------	---

Pagi hari, saat pelajaran berlangsung, Nisa berbisik pada Martha. Nisa meminta Martha untuk tidak terlewat mencatat, setiap kali Pak Guru menulis sesuatu di papan. Menurut Nisa, kadang Martha suka melamun dan terlambat mencatat. Martha merasa terganggu. Dia merasa terburu-buru. Dan dia melihat, Nisa tidak menulis apa-apa di bukunya.

Saat pelajaran berakhir, Nisa meminjam catatan Martha. Tentu saja Martha semakin heran karena biasanya Nisa lebih rajin dari dia. Martha lalu bertanya mengapa Nisa tidak mencatat. Nisa tidak mau menjawab, dan tetap sibuk menyalin catatan Martha.

Saat jam istirahat, Martha kembali mendesak Nisa. Nisa masih enggan menjawab. Dia terlihat malu untuk berterus terang. Wayan dan Chandra menghampiri, mereka menanyakan mengapa Martha terlihat kesal. Wayan dan Chandra ikut bertanya pada Nisa.

Akhirnya Nisa mau berterus terang, kalau dia tidak bisa jelas membaca tulisan di papan tulis. Sepertinya ukuran minus kacamatanya bertambah. Wayan usul supaya Nisa minta pindah tempat duduk di depan saja. Tapi Martha spontan mengeluh. Dia takut duduk di depan. Dia takut akan sering ditanya oleh guru. Tapi dia tetap ingin duduk bersama Nisa. Chandra lalu memberi pengertian pada Martha tentang keuntungan duduk di depan. Nisa pun berterima kasih pada Martha karena mau pindah duduk di depan.

10.	Jangan Panik, Martha!	<input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Gemar membaca
-----	------------------------------	--

Sore hari, empat sahabat baru selesai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masing-masing. Wayan sedang membereskan alat-alat melukisnya. Dito meminta Wayan lebih cepat melakukannya, karena dia akan segera mengunci pintu ruangan.

Ketika sedang berjalan membawa peralatan lukisnya, Wayan tak sengaja menabrak Martha yang baru keluar dari ruang vokal grup. Baju seragam Martha terkena noda cat minyak dari palet Wayan. Martha menjadi panik, karena takut kena marah ibunya. Wayan juga panik. Tapi kemudian dia teringat sesuatu. Dia meminjam ponsel Chandra. Dia terbiasa mencari informasi lewat internet. Kemudian Wayan mendapat tips membersihkan noda cat pada baju dari internet, yaitu dengan menggunakan cairan *thinner*. Kebetulan dia memiliki cairan tersebut, karena termasuk dalam perlengkapan melukisnya.

Nisa meminjamkan baju untuk Martha dari ruang UKS, sehingga baju Martha bisa segera dibersihkan dengan bantuan Wayan. Akhirnya cat di baju Martha bisa dibersihkan dengan cairan *thinner* milik Wayan. Martha merasa senang karena baju seragamnya menjadi bersih kembali dari cat minyak.

11.	Berjuang dong, Jangan Manja!	Cinta Damai
-----	-------------------------------------	-------------

Martha mengajak Nisa untuk buru-buru menyelesaikan piket kelas, karena pertandingan voli antara kelas 7A dan 7B sudah dimulai. Di koridor, Nisa dan Martha bertemu dengan Panca yang terlihat cemas dan berjalan bergegas. Martha memanggil-manggil Panca karena Panca terlihat

kacau jalannya. Rupanya Panca memang sedang mencari Nisa dan Martha. Panca mengabarkan kalau pertandingan ricuh, dan teman-teman hampir berkelahi.

Nisa meminta Martha berjalan menemani Panca. Nisa sendiri bergegas menuju lapangan untuk melihat situasi. Di lapangan, Wayan sedang berhadap-hadapan dengan Dito, teman satu kelas Nisa. Mereka sedang adu mulut. Ternyata Dito tidak suka kalau Wayan ikut bertanding, karena Wayan adalah atlet yang tentunya sudah sangat jago bermain voli. Levelnya berbeda dengan teman-teman lainnya yang bukan atlet. Nisa mengingatkan Dito tentang peraturan pertandingan class meeting, bahwa siapa saja boleh ikut untuk mewakili kelasnya. Dito menuduh Nisa membela Wayan, karena Wayan adalah sahabatnya. Seharusnya Nisa membela Dito karena merupakan teman satu kelasnya.

Nisa dan Chandra berusaha meyakinkan Dito tentang sportivitas. Berkelahi hanya akan merugikan diri sendiri. Nisa meminta Dito dan kawan-kawannya kembali bertanding dengan sportif dan bermain dengan baik. Panca dan Martha tiba di tepi lapangan. Panca merasa lega karena keributan sudah berakhir. Sedangkan Martha, dengan bercanda berkata kalau menyesal sudah melewatkan keributan tersebut.

12.	Kamu Sopan, Kita Segan	Religius
-----	-------------------------------	----------

Pagi hari, empat sahabat bertemu saat memasuki gerbang sekolah. Nisa dan Chandra berjalan kaki, sedangkan Wayan dan Martha naik sepeda. Martha berteriak meminta Pak Didik yang sedang menjaga gerbang untuk minggir, karena menghalangi jalannya. Nisa bergumam tidak suka. Chandra juga melompat kaget.

Di dalam kelas, Nisa menegur Martha supaya sopan pada penjaga sekolah. Martha mengiyakan dengan malu-malu, dan meminta maaf karena sudah jadi kebiasaan.

Di kantin, Wayan memanggil Mas Baron untuk membersihkan meja yang akan mereka tempati. Chandra menegur Wayan, supaya menyelipkan kata 'tolong' saat meminta bantuan pada seseorang. Wayan sempat bersikukuh terhadap teguran Chandra, dengan mengatakan bahwa itu sudah menjadi tugas Mas Baron. Nisa menambahkan, tetap saja, mereka harus santun saat mengingatkan. Nisa juga menyebutkan kalau sopan santun itu diajarkan oleh semua agama.

Saat kembali ke kelas, mereka melihat Pak Didik sedang merapikan tanaman. Martha mengucapkan permisi dengan manis. Pak Didik menjawab dengan tak kalah manis, namun tetap dengan nada latah karena kaget. Pak Didik jarang disapa oleh siswa, sehingga sapaan Martha membuat dia kaget. Wayan heran dengan sikap Martha. Tumben dia bersikap manis dan ramah. Lalu Martha bercanda dengan mengatakan, yang kena tegur oleh Nisa bukan Wayan saja, tapi dia juga. Lalu semua tertawa geli, terutama Nisa yang malu, karena ketahuan cerewet. Cerewet demi kebaikan.

13.	Lupa Bertanya, Kacau Semuanya	Jujur Disiplin
-----	--------------------------------------	-------------------

Empat sahabat mengikuti kegiatan ekstra kelas memasak. Mereka sangat bersemangat. Empat sahabat dan Panca berada dalam kelompok yang sama. Oleh pengajar, kelompok mereka mendapat tugas membuat sup krim ayam.

Empat sahabat kemudian membagi tugas. Nisa dan Martha bagian belanja dan meracik bahan-bahan, Chandra menyiapkan bumbu dan memasak, Wayan menjadi asisten Chandra, sedangkan Panca menjadi juru icip.

Saat pelaksanaan, teman-teman yang lain memuji Chandra dan Nisa yang pandai memasak dan mengkoordinasi tugas masing-masing. Wayan bergumam dalam hati. Dia ingin membereskan bekas memasak, maka dia membuang sisa rebusan ayam.

Chandra meminta tolong Wayan untuk menaikkan air bekas rebusan ayam ke atas kompor. Wayan bingung, air itu sudah dia buang. Chandra kaget dan panik. Lalu kuah supnya mau pakai apa? Wayan meminta maaf atas ketidaktahuannya.

Chandra lalu meminta Wayan merebus air lagi. Chandra akan coba membuat kaldu baru memakai tulang ayam yang masih tersisa. Akibatnya waktu terbuang, karena harus memasak kaldu ulang. Masakan bisa selesai tepat waktu, tapi...

Ketika Panca mencicipi, rasanya tetap kurang sedap dan gurih. Chandra tidak berani menambah garam karena takut keasinan, sedangkan kelas memasak hari itu memang tidak memakai penyedap rasa. Akhirnya mereka hanya bisa pasrah. Pada waktu penilaian, kelompok mereka tidak mendapat nilai yang bagus karena rasanya kurang mantap. Wayan mengakui kalau itu adalah kesalahannya. Dia meminta maaf. Martha menghibur dengan bercanda. Lain kali, dia saja yang jadi asisten Chandra. Tapi Chandra menolak sambil bercanda, wah... bisa-bisa Martha lupa memasukkan garam dua kali.

14.	Penumpang Gelap dalam Tas) Tanggung Jawab) Gemar Membaca
-----	----------------------------------	-------------------------------------

Pagi hari, di kelas, Wayan mengaduk-aduk laci meja. Dia terlihat panik. Chandra bingung melihatnya. Setelah ditanya, Wayan bercerita kalau buku pinjaman dari perpustakaan tidak ada di rumah. Wayan mengira buku itu tertinggal di kelas. Buku Rangkuman Pengetahuan Alam itu sangat membantu Wayan untuk belajar. Chandra ikut mencari, bahkan ke meja-meja lain, sampai membuat keributan di kelas mereka. Buku itu tetap tidak ditemukan. Saat jam istirahat, Wayan dan Chandra buru-buru mendatangi kelas Nisa dan Martha. Seingat Wayan, dia sempat membaca buku itu bersama-sama dengan teman-temannya. Siapa tahu buku itu terbawa oleh temannya. Saat istirahat berakhir, Wayan sudah pasrah, dia akan mengaku saja sudah menghilangkan buku itu pada guru perpustakaan, dan akan mengganti buku itu memakai uang sakunya. Dia takut dimarahi ibunya kalau meminta uang saku lagi untuk mengganti buku. Martha menyarankan untuk mencari lebih teliti dan diingat-ingat lagi. Siapa tahu bukunya ketemu dan Wayan hanya perlu membayar denda saja karena terlambat mengembalikan. Apalagi buku Rangkuman Pengetahuan Alam itu sudah sulit dicari di toko buku. Saat jam sekolah berakhir, tiba-tiba Panca mendekat dan Panca lalu membuka tasnya dan meminta Wayan melihat isi tasnya. Panca bilang, dia menghitung jumlah bukunya dan kelebihan satu. Rupanya Wayan sempat membaca buku itu di meja Panca, lalu tertinggal dan dengan tidak sengaja terbawa masuk ke dalam tas Panca.

15.	Belajarlal dari Chandra	Cinta Damai
-----	--------------------------------	-------------

Empat sahabat menjadi panitia market day. Wayan menjadi ketua panitia. Mereka sedang berdiskusi untuk menentukan lokasi meja-meja stan peserta. Mereka sepakat untuk memisahkan stand penjual makanan dan bukan makanan, pertimbangannya supaya kemungkinan sampah dari makanan tidak tersebar, dan lebih mudah membersihkannya. Tinggal stand photobooth milik Chandra yang belum ditentukan. Menurut Nisa, stan *photobooth* diletakkan di tengah antara stand makanan dan non makanan. Pertimbangannya, pengunjung akan lebih mudah mendatangi se usai makan atau berbelanja produk lainnya. Wayan mengajukan usul yang berbeda. Menurut dia, stan *photobooth* diletakkan di pintu masuk area *market day*, yaitu di sisi luar aula. Pertimbangannya, tempat lebih longgar, dan kalau terjadi antrean, akan lebih mudah ditertibkan, karena tidak terganggu lalu lalang yang sedang menikmati stan makanan dan berbelanja. Nisa berkeras, dia merasa sebagai ketua OSIS, maka usulnya harus diterima. Anggota panitia yang lain bingung, harus mengikuti yang mana. Ketua OSIS atau Ketua Panitia? Martha kemudian menyeletuk, dia bertanya pada Chandra, karena ini kepentingan Chandra juga. Ternyata Chandra lebih cocok dengan usul Wayan. Chandra memberikan alasan yang kemudian bisa diterima oleh Nisa. Martha lalu meledek Wayan. Belajarlal dari Chandra kalau ingin dimengerti oleh perempuan.

16.	Kami Tak Akan Meninggalkanmu Martha	Religius
-----	--	----------

Hari Minggu pagi, Empat Sahabat sudah janji akan sama-sama mencari bahan-bahan

untuk tugas seni rupa di pasar loak. Wayan dan Chandra sedang menjemput Nisa, lalu bersiap menjemput Martha.

Menjelang sampai di rumah Martha, Nisa dan Chandra baru ingat, kalau Minggu pagi waktunya Martha beribadah. Mereka usul untuk menunggu di taman seberang rumah Martha, yang kebetulan berada satu kompleks dengan gereja.

Tapi Wayan menolak. Alasannya, nanti mereka kesiangan dan pasarnya keburu ramai Nisa dan Chandra memberi pengertian pada Wayan. Wayan akhirnya mengerti. Dia juga tidak mau waktu ibadahnya terganggu.

Ketika ibadah sudah selesai, Nisa, Chandra dan Wayan pun menjemput Martha. Mereka bertemu dengan ibu Martha. Ibu Martha bilang kalau Martha ngambek karena teman-temannya tidak segera datang. Nisa lalu menyampaikan alasannya yaitu menunggu Martha selesai ibadah.

Ibu Martha lalu memanggil Martha. Sambil menunggu, Ibu Martha bilang kalau dia baru saja menegur Martha karena hampir saja tidak mau ikut ibadah dengan alasan akan pergi dengan teman-temannya.

Tak lama kemudian Martha keluar. Ibu Martha kembali mengatakan, teman-teman Martha saja mau Martha menyelesaikan ibadah dulu.

Martha lalu bilang, sebetulnya dia tidak malas ikut ibadah. Dia hanya bosan harus bertugas membantu ayah ibunya. Martha ingin segera pergi bersama teman-temannya. Teman-teman dan ibu Martha tertawa mendengar ucapan Martha. Teman Martha mengatakan kalau, mereka tidak akan meninggalkan Martha.

17.	Mainkan Gerakanmu)	Disiplin
)	Bersahabat

Siang hari, usai jam pelajaran sekolah, Nisa mengingatkan Martha untuk tidak terlambat datang di kelas ekstra menari. Nisa juga berpesan, jangan datang tepat waktu juga, supaya bisa membantu guru tari menyiapkan ruangan.

Martha berjanji akan datang lebih awal, karena dia senang sekali menari. Dia berterima kasih pada Nisa yang sudah mengusulkan ke sekolah untuk mengadakan ekstra menari. Nisa dan Martha berpisah menuju kegiatan ekstra masing-masing. Nisa hari itu mengikuti ekstra kelompok ilmiah remaja.

Nisa mendatangi kelas tari. Rupanya sedang jeda sebentar untuk istirahat. Nisa heran melihat Martha tidak semangat. Martha lalu menceritakan kekecewaannya. Chandra dan Wayan mendekat. Mereka juga sedang istirahat dari ekstra masing-masing. Chandra dan Wayan ingin melihat hari pertama ekstra menarinya Martha. Saat itu mereka melihat Martha sedang dihibur oleh Nisa.

Martha bilang kalau dia kecewa ternyata yang diajarkan adalah tari klasik Jawa. Padahal Martha menyukai tari modern. Mendengar ucapan Martha, Wayan tertawa. Namun segera diingatkan oleh Nisa dan Chandra.

Nisa lalu memberi pengertian pada Martha. Mengapa tarian klasik? Sebab, bisa sekaligus mengenalkan dan melestarikan budaya. Bisa saja Martha mengusulkan untuk belajar tarian daerah Papua.

Wayan juga bilang, kalau ingin belajar menari Bali. Chandra menambahkan, lagipula Martha sudah punya bakat pandai mengikuti gerak, pasti dia akan cepat menguasai tarian apa pun.

Martha senang sudah dihibur oleh teman-temannya. Dia kembali bersemangat. Wayan lalu menggoda dengan mengatakan, siapa tahu dengan belajar tarian klasik, Martha jadi lebih kalem dan tidak serampangan lagi.

18.	Kamu Pasti Bisa, Nisa)	Mandiri
)	Tanggung Jawab

Di kelas Nisa dan Martha sedang diadakan pemilihan jurusan mata pelajaran keterampilan. Untuk semester kali ini, siswa diminta memilih antara Elektro dan Memasak. Nisa sempat bingung ingin memilih yang mana.

Martha akan memilih Elektro, karena kadang dia harus membantu ayahnya memperbaiki barang-barang elektronik di rumah maupun di gereja. Nisa masih ingin memikirkannya baik-baik. Toh, waktu mengumpulkannya masih satu minggu lagi.

Di rumah, Nisa masih memikirkan hal itu. Tiba-tiba, ayahnya meminta dia mencabut kabel penanak nasi. Nisa melakukan kesalahan. Dia mencabut dengan menarik kabel, bukan colokannya. Sialnya, kabel itu terkelupas. Nisa tersetrum.

Karena peristiwa itu, Nisa memutuskan akan memilih elektro. Dia merasa perlu berkenalan dengan Ilmu Elektro. Nisa tidak peka ketika melihat ada kabel yang terkelupas. Seharusnya hal sepele seperti itu dia mengerti.

Martha berpendapat, sebaiknya Nisa memilih masak-memasak saja. Karena Nisa sudah pandai, jadi pasti akan mendapat nilai bagus.

Saat jam pelajaran Elektro, Nisa bisa mengerti teorinya. Namun, dia canggung saat harus praktik. Tangannya kaku. Martha menanyakan lagi apakah Nisa akan tetap memilih Elektro? Kebetulan hari pertama itu masih masa percobaan, pilihan bisa batal kalau ternyata merasa tidak cocok.

Nisa mau terus melanjutkan belajar Elektro bahkan dia minta izin untuk lebih lama memakai lab Elektro untuk berlatih menyolder. Menurut Nisa, menyolder adalah kemampuan teknis dasar yang harus dia kuasai.

Nisa lalu meminta tolong pada Chandra dan Wayan. Mereka salut pada Nisa yang bertanggung jawab pada pilihannya. Mereka berdua dengan semangat menemani Nisa belajar menyolder.

19.	Berani Karena Benar	Demokratis
-----	----------------------------	------------

Kelas 7B masih ramai. Guru belum datang. Siswa ramai mencoret-coret papan tulis, melakukan permainan tebak kata yang lucu-lucu. Mereka senang dan berharap jam pelajaran kosong, karena guru yang ini terkenal galak. Chandra sang ketua kelas sampai kewalahan menenangkan teman-temannya.

Wayan ingin membantu Chandra. Dia maju ke depan dan meminta teman-temannya kembali ke bangku masing-masing. Tapi tentu saja tidak mudah. Martha dan Nisa dari kelas sebelah sampai ikut mendatangi kelas 7B, dan menegur lewat jendela.

Saat kelas masih ramai, Pak Guru masuk ke dalam kelas. Tepat pada saat Wayan sedang memegang spidol. Pak Guru mengira Wayan yang membuat keributan.

Wayan dan beberapa siswa diminta keluar kelas. Pak guru hanya memberi tugas untuk dikerjakan, lalu mengantarkan siswa yang dihukum ke ruang guru, termasuk Wayan. Tak lama bel tanda istirahat berbunyi.

Chandra meminta pendapat Panca. Menurut Panca, Chandra harus menyampaikan kepada pak guru, bahwa Wayan tidak bersalah. Chandra tidak perlu takut. Guru bukan untuk ditakuti, tapi disegani dan dihormati. Chandra dan Panca menuju ruang guru, Nisa dan Martha juga bergabung.

Chandra menghadap Pak Guru, menceritakan kejadian yang sebenarnya dan dengan sopan menyampaikan pendapat, supaya lain kali pak guru bisa menanyakan dulu kejadian yang sebenarnya sebelum menyatakan siswa melakukan kesalahan. Pak guru bisa menerima pendapat Chandra, apalagi cara menyampaikannya sangat simpatik.

Wayan berterimakasih pada teman-temannya. Panca juga berpendapat untuk Chandra, supaya lebih tegas pada teman-temannya. Martha lalu mencontohkan bagaimana seharusnya bersikap tegas. Teman-temannya lalu menggoda, kalau Martha bukan tegas, tapi galak!

20.	Belajar Lagi Belajar Terus	Rasa Ingin Tahu
-----	-----------------------------------	-----------------

Empat sahabat berkumpul di kantin. Martha sedang bercerita kalau dia ingin mencoba membuat lagu. Selain ingin bisa, dia juga ingin ikut lomba cipta lagu antar sekolah.

Teman-temannya mendukung. Mereka memberi semangat pada Martha. Martha pun semakin tidak sabar untuk segera belajar tentang pembuatan lagu.

Di kelas, Martha bersenandung nada lagu yang sedang dia buat. Nisa memuji, lalu bertanya, seperti apa liriknya? Martha tiba-tiba panik. Dia tiba-tiba teringat. Menciptakan lagu

seharusnya ada teksnya, sedangkan dia merasa selama ini hanya pandai menyanyikan. Martha merasa putus asa. Nisa mengatakan kalau segala sesuatu bisa dipelajari. Tiba-tiba Martha terpikir, mengapa tidak Nisa saja yang menciptakan teksnya. Martha yang akan menentukan nadanya.

Empat sahabat berada di perpustakaan. Martha menginformasikan perkembangan cita-citanya pada Wayan dan Chandra. Martha mengabarkan dengan sangat antusias.

Sedangkan Nisa, masih malu-malu untuk unjuk kemampuan. Dia merasa belum punya pengalaman menyusun puisi yang akan dilagukan. Martha lalu mengulang ucapan Nisa, bahwa segala sesuatu bisa dipelajari. Nisa tertawa malu.

Martha menyanyikan sebagian bait yang sudah dibuat. Teman-temannya memberi apresiasi yang baik. Chandra menyarankan Martha dan Nisa untuk mencari referensi di internet – barangkali ide mereka macet. Nisa dan Martha menyambut baik usul Chandra. Empat sahabat lalu saling melengkapi informasi dengan semangat.

21.	Jangan Lupa Salamnya!) Toleransi) Bersahabat
-----	------------------------------	-----------------------------

Pada pagi yang cerah, di kelas 7A Martha dengan bahagia menghampiri Nisa yang sedang menyapu lantai. Martha bermaksud mengucapkan terima kasih, karena kemarin sore Nisa sudah mengantarkan makanan untuknya. Setelah memakan masakan tersebut, Martha jadi suka dengan makanan yang diberikan oleh Nisa.

Saat jam istirahat tiba, Martha membuka obrolan kepada Nisa tentang aktivitasnya di hari Minggu besok. Dengan semangat Martha bercerita kalau dia harus menemani mamanya belanja sayuran sekaligus memasak bersama. Nisa juga suka memasak sama ayahnya, dan makanan kesukaan Nisa adalah gulai ayam. Karena asyik mengobrol soal makanan, mereka pun dilanda lapar, sehingga mereka memutuskan untuk ke kantin.

Keesokan harinya. Mama Martha berusaha membangunkan putrinya untuk melaksanakan rencana yang sudah disepakati tempo hari. Alarm di kamar Martha pun sudah berkali-kali berdering, membuat pekak seisi rumah, tapi Martha tidak bangun juga. Setelah dibangunkan lebih tegas, baru Martha mau beranjak untuk bangun. Martha langsung ke kamar mandi, dan bersiap-siap untuk ke pasar bersama mamanya.

Sepulang dari pasar, mereka langsung menuju dapur. Melihat ada ayam yang tadi dibeli oleh mereka, Martha pun teringat kalau Nisa suka gulai ayam, dan mengusulkan untuk memasak itu, kemudian membaginya dengan Nisa. Mama pun setuju.

Mama mengajak Martha cuci tangan terlebih dahulu sebelum memulai memasak. Mama kemudian memerintahkan Martha untuk menumbuk bumbu yang harus dihaluskan, seperti bawang putih, bawang merah, cabe kriting, cabe rawit, kemiri yang sudah disangrai, ketumbar yang sudah disangrai, dan kunyit bakar. Setelah itu Martha harus menumis bumbu itu sampai mengeluarkan aroma harum. Mama memperingatkan Martha untuk hati-hati. Setelah harum, Martha memasukkan daun kunyit, daun jeruk, asam kandis ke dalam tumisan bumbu, sampai matang. Setelah matang, Martha menuangkan santan encer dan potongan ayam sambil mengaduk-aduknya hingga daging ayam empuk. Tak lupa Martha memasukkan sedikit garam dan gula.

Ada satu kalimat Mama yang membuat Martha bingung: “Oh, iya jangan lupa salamnya ya Martha.” Meski Martha sedikit bingung, tapi tetap melaksanakan perintah mamanya. Dengan suara lantang, Martha pun mengucapkan salam kepada gulai ayam yang dibuatnya. Mama yang melihat itu terbahak melihat kepolosan Martha. Kemudian menjelaskan maksud dari memasukan salam ke dalam gulai. Martha terlihat malu-malu. Setelah mendidih, gulai ayam pun matang.

Mama sudah menyiapkan tempat untuk membagi masakan tersebut kepada Nisa. Martha sudah mencuci tangan, dan siap mengantarkannya ke rumah Nisa. Sesampai di rumah Nisa, Martha melihat Nisa sedang menyapu halaman rumahnya. Nisa menyambut Martha begitu melihat temannya datang. Martha pun menyampaikan maksud dan tujuannya datang ke sana, dengan senang hati Nisa menerima masakan tersebut. Begitu dilihat isinya daging, Nisa cemas.

Martha pun langsung menjelaskan kalau apa yang dimasaknya adalah gulai ayam, dan mereka tidak memasak daging babi kecuali di rumah nenek. Kemudian menjelaskan kalau daging anjing juga bukan hewan untuk dikonsumsi. Nisa dan Martha pun tertawa.

22.	Inovasikan Sampahmu	<ul style="list-style-type: none">) Peduli Lingkungan) Kreatif) Kerja Sama) Menghargai Prestasi
-----	----------------------------	---

Martha sengaja datang ke sekolah lebih cepat pagi itu. Ada yang harus dia sampaikan kepada Nisa, namun ternyata Nisa tidak ada di kelas. Martha dapat informasi kalau Nisa berada di perpustakaan. Martha menuju ke perpustakaan dengan tergesa-gesa, karena ada informasi yang harus disampaikannya.

Begitu tiba di perpustakaan dan bertemu dengan Nisa, mendadak ia lupa apa yang akan dibicarakan. Ini memang salah satu kebiasaan Martha. Nisa pun mengajaknya untuk berkumpul di lapangan desa sore harinya. Bunyi bel tanda masuk kelas telah terdengar. Martha dan Nisa bergegas meninggalkan perpustakaan. Di tengah jalan, mereka bertemu dengan Chandra dan Wayan. Jadi, Martha sekaligus memberitahu mereka berdua kalau nanti sore kumpul di lapangan desa.

Sore harinya Empat Sahabat berkumpul. Nisa menyampaikan informasi yang dia peroleh dari media sosial, yang berisi Dinas Kebersihan mengadakan lomba untuk menginovasikan sampah. Lomba itu akan berakhir dua minggu lagi.

Mereka berempat pun langsung memikirkan ide untuk mengikuti lomba tersebut. Di tengah mencari ide, Nisa melihat ada botol plastik berserakan di lapangan. Seketika itu juga, Nisa langsung tercetus ide membuat pot bunga dari botol bekas. Kemudian meminta Chandra untuk memotret proses pembuatannya, karena hal itu bagian dari syarat lomba.

Kemudian mereka pun membuat agenda untuk mengumpulkan botol bekas mulai besok. Mereka berkeliling desa dan meminta botol-botol bekas dari warga sekitar. Chandra selalu memotret setiap aktivitas mereka. Setelah lima jam mengumpulkan botol bekas, terkumpul satu karung, yang selanjutnya ditaruh di rumah Wayan. Mereka pun memutuskan untuk pulang dan beristirahat sejenak. Kemudian mereka kembali lagi dengan membawa alat untuk membuat pot.

Satu jam kemudian, sesuai dengan kesepakatan mereka berkumpul kembali di rumah Wayan, untuk melanjutkan proses pembuatan pot. Ada yang membawa gunting, lem, pisau, paku dan tali. Mereka mulai memotong botol, membaginya menjadi dua, membentuk sedemikian unik, ada yang bertugas membuat lubang-lubang di botol, ada yang memegang tali. Setelah sebagian botol sudah terbentuk menjadi pot. Wayan mengusulkan untuk mewarnainya supaya bisa menjadi lebih indah. Saran itu pun langsung disepakati oleh semuanya.

Proses penggarapan pot botol sampai hari ke tiga. Pada hari ini mereka melakukan proses tanam, kemudian meletakkan pot bunga pada sudut halaman rumah Wayan. Ada yang digantung, ada yang menempel di dinding, ada yang ditaruh di tanah. Saatnya mereka foto bersama untuk hasil akhir. Kemudian mengirimkannya ke Dinas Kebersihan dalam bentuk file. Mereka sabar menunggu hasil pengumuman. Suatu hari Martha datang membawa sebuah amplop dari Dinas Kebersihan. Chandra yang membuka amplop tersebut, lalu membacakan isinya. Rupanya hasil kerja keras mereka dari pot botol mendapatkan juara 3. Semua bersorak gembira, kecuali Martha. Martha kecewa dan sedih dengan hasilnya. Namun, karena memiliki sahabat yang saling mendukung, Martha pun diingatkan tentang manfaat yang mereka dapatkan dari membuat pot botol tersebut.

23.	Kesiangan, Sih	<ul style="list-style-type: none">) Semangat Kebangsaan) Disiplin
-----	-----------------------	---

20 menit lagi pukul tujuh pagi. Wayan baru bangun karena semalam tidur larut. Wayan protes kepada ibunya karena mengira tidak dibangunkan. Setelah bersiap mau berangkat, masalah pun datang lagi.

Wayan kebingungan mencari keberadaan topinya, sampai-sampai dia bermaksud untuk tidak mau sekolah sehingga membuat ibu marah besar. Ibu menjelaskan bahwa ini semua karena

kesalahan Wayan sendiri. Mau tidak mau, Wayan tetap harus berangkat sekolah, kalau tetap ingin mendapat uang jajan.

Chandra berdiri di lapangan. Ia dan teman-temannya sudah siap mengikuti upacara bendera. Pandangan Chandra sibuk mencari-cari sosok Wayan. Dia bahkan sampai bertanya ke barisannya Martha dan Nisa. Hingga akhirnya, dengan matanya sendiri, Chandra melihat Wayan berada di barisan siswa yang terlambat.

Upacara selesai, dan barisan dibubarkan kecuali mereka yang terlambat. Wayan, bersama beberapa siswa lainnya, dipanggil pembina upacara. Mereka ditanya alasan kenapa terlambat, dan kenapa tidak mengenakan atribut upacara lengkap. Setelah itu, mereka mendapat nasihat tentang pentingnya mengikuti upacara bendera. Upacara bendera tidak bisa disepelekan karena dengan mengikuti upacara berarti kita menghargai para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan negeri ini.

Sampai jam istirahat pertama, Wayan masih terlihat murung. Dia sangat menyesali hari ini karena bangun kesiangan. Terlebih lagi, dia harus mencari topi yang ternyata ada di kolong mejanya.

Chandra, Martha, dan Nisa pun memberikan semangat kepada Wayan, serta menjadikan ini semua pelajaran. Chandra juga mengingatkan bahwa jika Wayan tidak masuk sekolah, pasti dia tidak akan mengikuti ujian harian. Wayan pun akhirnya menyadari hal itu. Dia mengingatkan dirinya sendiri untuk lebih disiplin.

24.	Puasa) Toleransi) Komunikatif) Religius
-----	--------------	--

Di kantin, tiga hari setelah kabar pengumuman pot botol dari Dinas Kebersihan, yang memberikan penghargaan kepada Empat Sahabat, membuat mereka mengenang kembali masa-masa mengerjakannya. Kali ini, Panca bergabung bersama mereka, serta memberikan selamat.

Mereka juga senang, karena pihak sekolah memberikan apresiasi dan kisah mereka dipajang di mading. Martha yang awalnya kecewa dan sedih, lambat laun menyadari kalau semuanya harus disyukuri.

Wayan yang baru saja bergabung, karena harus buang air besar, pun harus menahan rasa sedihnya. Sebab, begitu dia duduk di kursi kantin, bel sekolah berbunyi. Semuanya pun tertawa karena melihat wajah Wayan yang kaget.

Panca menawarkan diri untuk menemani Wayan di kantin, tapi Wayan memilih untuk kembali ke kelas. Semuanya menuju ke kelas masing-masing untuk melanjutkan aktivitas belajar.

Istirahat kedua tiba. Kali ini Nisa dan Martha ke kelas 7A. Mereka berniat mengajak teman-temannya ke taman sekolah. Ketika akan berangkat, Panca teringat kalau dia membawa kue, langsung mengeluarkan bungkusan dari dalam tasnya.

Setibanya di taman, Panca membuka bungkusan tersebut. Ia menawarkan kue itu ke teman-temannya. Dari ketiga temannya itu, hanya Chandra yang tidak mengambil makanan tersebut. Setelah ditanya oleh Martha, ternyata dia sedang berpuasa. Panca kaget mendengar hal itu. Karena tadi pagi Chandra ikut makan di kantin bersama yang lainnya.

Chandra pun menjelaskan kalau semalam adalah bulan purnama, maka pada siang harinya dia berpuasa sampai besok pagi. Panca senang bisa mendapatkan informasi tersebut. Membicarakan soal puasa, Wayan dan Martha pun ikut membahas bagaimana puasa dalam agamanya, begitu juga Nisa yang sama agamanya dengan Panca.

25.	Ayo, 3M) Peduli Lingkungan) Kreatif) Peduli Sosial
-----	----------------	---

Saat istirahat tiba, Chandra langsung bergegas ke kelas 7B. Dia hendak memberitahu Nisa dan Martha perihal Wayan yang tidak masuk sekolah karena demam. Nisa begitu mengetahui hal tersebut kaget bukan kepalang. Gadis yang memiliki kenangan buruk dengan temannya yang terkena demam pun, berusaha menepis bayang-bayang itu.

Nisa mengajak sepulang sekolah nanti menjenguk ke rumah Wayan, dan hal itu disetujui oleh ketiga temannya.

Jam belajar mengajar usai. Nisa dan Martha menunggu di depan kelas Chandra. Setelah ditunggu beberapa menit, Chandra akhirnya keluar. Anak laki-laki itu minta maaf karena telah membuat Nisa dan Martha menunggu lama.

Nisa langsung mengajak teman-temannya menuju ke rumah Wayan. Selama di perjalanan, Nisa terlihat cemas, sehingga ditenangkan oleh Martha. Akhirnya mereka sampai di rumah Wayan, dan disambut oleh ibunya Wayan. Ibunya Wayan mempersilakan mereka bertiga masuk, dan kembali masuk ke dalam untuk ambil minum.

Ibu Wayan keluar menemui Nisa, Martha dan Chandra sambil mengabarkan Wayan masih tidur. Ibu menawarkan untuk membangunkan Wayan, tapi Nisa menolak karena ingin membiarkan Wayan istirahat. Tidak beberapa lama, Wayan keluar dari kamar dengan badan yang lemas. Dia mendengar suara teman-temannya dari dalam kamar. Ibu Wayan pun datang menyambut Wayan, kemudian duduk menemani. Ternyata Wayan mengalami gejala demam berdarah sehingga masih bisa rawat jalan.

Mendengar itu, Nisa langsung menyarankan untuk Ibu membuatkan jus jambu biji tanpa gula dan susu. Ibu Wayan justru baru tahu kalau itu adalah obat untuk demam berdarah. Beberapa menit kemudian, mereka bertiga pamit. Wayan mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya yang sudah berkunjung.

Di tengah perjalanan Nisa meminta kedua temannya untuk mengantarkannya ke Pak RT, untuk melaporkan kasus ini, karena dari cerita ibunya Wayan, mereka belum melapor kepada Pak RT. Tujuannya supaya Pak RT mengadakan sosialisasi penanganan demam berdarah dari Dinas Kesehatan.

Pak RT menyambut kedatangan mereka dengan hangat, dan mendengarkan semua yang disampaikan Nisa. Pak RT menampung laporan itu untuk diteruskan kepada Dinas Kesehatan. Sepulang dari rumah Pak RT, Nisa membuat selebaran tentang 3M lalu memperbanyaknya dan membagikan selebaran itu ke warga sekitar untuk mencegah tersebarnya demam berdarah di Desa Pelangi.

26.	Tebak Lagu	Cinta Tanah Air
-----	-------------------	-----------------

Martha asyik bernyanyi lagu *Let It Go*, sambil melanjutkan catatannya yang belum selesai. Dia pun harus berhenti karena Nisa datang dan menanyakan baju Pramuka Martha. Syukur, Martha membawanya.

Begitu bel pulang berbunyi, Nisa dan Martha langsung ke kamar mandi untuk mengganti pakaian. Selama di ruang ganti, Martha mengisi kejenuhan, lagi-lagi dengan bernyanyi. Nisa menyuruhnya untuk cepat, jangan bertele-tele.

Nisa dan Martha keluar menuju lapangan. Mereka mendatangi Chandra dan Wayan. Martha sempat menanyakan tentang lagu luar negeri yang lagi viral akhir-akhir ini kepada Wayan dan Chandra.

Priit! Terdengar bunyi peluit ditiup berkali-kali tanda anggota Pramuka harus berbaris sesuai dengan regunya. Mereka akan mengadakan upacara pembukaan.

Setelah itu, kakak pembina menyuruh regu putra dan putri membuat barisan di dua sisi lapangan: bagian utara regu putra, bagian selatan regu putri, sehingga kedua regu saling berhadapan. Kedua regu ini akan mengikuti permainan Tebak Lagu.

Martha sudah sangat yakin dia akan memenangkan permainan ini. Kakak Pembina menjelaskan aturan bermain, yakni akan nada lagu yang diperdengarkan. Tugas peserta adalah menyebutkan judul dan asal daerahnya.

Setelah 5 lagu diputar, pemenangnya kelompok putra dengan skor 3-2. Martha menyadari kalau ternyata lagu Indonesia bagus-bagus, dan dia menyesal kenapa tidak banyak mengetahui lagu negerinya sendiri.

27.	Dompot Kulit) Peduli Sosial) Jujur
<p>Suatu hari, ketika di kantin, Chandra mengeluarkan sebuah dompet lalu menaruhnya di meja. Chandra memberitahu kalau dompet itu dia temukan saat menuju ke sekolah. Sontak ketiga temannya kaget.</p> <p>Wayan justru memberi ucapan selamat kepada Chandra, karena Chandra jadi punya banyak uang. Namun ucapan Wayan langsung disanggah Nisa dengan alasan uang itu bukan milik Chandra. Orang yang kehilangan dompet tersebut pasti sangat susah mencari keberadaan dompetnya.</p> <p>Martha mengusulkan untuk melihat isi dompet tersebut. Ternyata di dalamnya ada beberapa lembar uang ratusan ribu dan beberapa kartu identitas. Martha langsung mengambil KTP tersebut, lalu membaca identitas pemilik dompet, yang ternyata tinggal di desa tetangga. Chandra langsung meminta ketiga temannya untuk mengantarnya ke alamat tersebut.</p> <p>Sepulang sekolah, mereka berempat langsung menuju tempat yang dimaksud. Namun, Nisa sudah khawatir hujan turun karena langit terlihat sangat mendung. Ternyata kekhawatiran Nisa terjadi. Hujan turun sangat deras.</p> <p>Mereka melihat ada sebuah pos ronda tidak terlalu jauh dari tempat mereka berdiri. Mereka segera masuk ke dalam pos ronda itu untuk berteduh. Tidak lama kemudian, datang seorang bapak yang badannya basah kuyup. Bapak itu menyapa Martha dan teman-temannya, kemudian memperkenalkan diri. Saat mendengar nama bapak itu, Martha yang pelupa merasa tidak asing dengan nama itu. Namun Martha belum yakin kapan ia pernah mendengar nama si bapak.</p> <p>Martha memberanikan diri untuk bertanya mengapa hujan-hujan begini bapak itu keluar meninggalkan rumah. Ternyata bapak itu sedang menyisiri jalanan karena dompetnya hilang. Chandra kemudian menanyakan ciri fisik dompet yang hilang. Ciri-ciri yang dikatakan bapak sama persis dengan dompet yang Chandra temukan.</p> <p>Mereka berempat mengembalikan dompet kulit tersebut. Bapak sangat bahagia dompetnya telah ketemu. Ia mengecek isinya yang masih utuh. Bapak mengambil selempang seratus ribu dan memberikannya kepada Empat Sahabat. Pemberian itu ditolak oleh Chandra karena niatnya ikhlas membantu.</p>		
28.	Duh, Asapnya	Peduli Lingkungan
<p>Di kelas 7B, bu guru sedang menjelaskan pelajaran mengenai pencemaran lingkungan. Dari materi itu, Nisa mendapatkan ide untuk madingnya tentang pencemaran lingkungan.</p> <p>Begitu istirahat tiba, Nisa mengajak Martha, Wayan dan Chandra ke kantin, untuk membicarakan materi mading minggu depan. Martha sangat setuju dengan ide Nisa karena dari kegiatan penyusunan mading, dia akan belajar banyak. Empat Sahabat membuat janji untuk bertemu di lapangan desa.</p> <p>Sore harinya, mereka menuju ke lapangan dari rumah masing-masing. Nisa membawa buku untuk penunjang materi. Namun, beberapa menit kemudian, mereka diganggu dengan hadirnya asap tebal yang melintas.</p> <p>Samar-samar terdengar suara orang sedang menyapu dan gemericik api. Karena asap yang begitu tebal, membuat penglihatan mereka terasa perih, bahkan Martha sampai terbatuk-batuk. Setelah dicek, ternyata ada seorang ibu yang sedang membakar sampah.</p> <p>Dengan berani, Nisa langsung keluar dari pondok untuk menghampiri ibu tersebut. Dengan sopan dan santun, Nisa memberitahu ibu itu kalau asap bakar-bakar sampah itu sudah mengganggu teman-temannya. Nisa menjelaskan bahwa asap tersebut juga membahayakan banyak hal. Kemudian, Nisa mengusulkan untuk menjadikan sampah-sampah ini pupuk kompos. Ibu tersebut bersedia menerima penjelasan Nisa. Ibu justru bertanya apakah Nisa bisa membuat kompos. Nisa mengangguk mengiyakan karena sudah mempelajari cara membuat kompos di sekolah.</p>		

Nisa kemudian memanggil teman-temannya untuk membantunya mengaplikasikan sampah menjadi pupuk kompos. Teman-temannya dengan senang hati membantu Nisa untuk menyiapkan alat-alat dan bahan yang diperlukan.

Setelah semua alat dan bahan terkumpul, Nisa bertanya apakah masih ada sampah di dalam rumah. Ternyata dari dapur ibu masih ada sampah. Empat Sahabat memisahkan sampah organik dan anorganik.

Begitu sampah terpisah, Nisa meminta tolong Wayan untuk mengambil tanah dan memasukkannya ke ember. Kemudian Nisa meminta Chandra menyiram tanah itu secara merata. Setelah itu, Martha bertugas memasukkan sampah organik. Wayan memasukkan tanah lagi sebab ketebalan tanah dan sampah harus sama. Langkah terakhir adalah menutup ember dengan rapat dan membiarkannya selama tiga minggu.

Ibu sangat beryukur dan bahagia. Akhirnya dia bisa memanfaatkan sampah dengan baik dan berjanji tidak akan membakar sampah lagi. Pupuk kompos bisa digunakan untuk menambah kesuburan tamannya. Kemudian ibu meminta maaf dan berterima kasih atas bantuan Nisa dan tiga sahabatnya.

29.	Bahasa mana itu?	Cinta Tanah Air
-----	-------------------------	-----------------

Saat libur akhir pekan, Chandra sering menghabiskan waktunya menonton YouTube. Hampir setiap saat dia melihat tayangan daring tersebut, sehingga membuatnya mengenal beberapa kosakata baru.

Begitu masuk sekolah, Chandra mengaplikasikan kosakata baru yang didapatnya kepada teman-temannya. Hal itu membuat mereka tidak paham dengan beberapa istilah baru, seperti: kuy, mager, lebay, gercep dan lainnya.

Saat pelajaran Bahasa Indonesia, bu guru bertanya tentang apa nama kalimat yang dlebih-lebihkan? Jawaban yang sebenarnya adalah hiperbola, namun Chandra justru menjawab lebay. Jawaban Chandra sontak membuat bu guru kaget sehingga harus memberi arahan untuk Chandra.

Rupanya Chandra hanya ingin terlihat gaul namun kurang tepat jika itu diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Setelah mendapat teguran dari bu guru, Chandra harus berhati-hati lagi saat berkata-kata. Di kantin. Wayan dan Panca penasaran dari mana Chandra mendapatkan kata-kata itu.

Nisa menyarankan Chandra untuk menggunakan bahasa daerah saja karena akan lebih baik. Penggunaan bahasa daerah dapat mengenalkan budaya lokal daripada bahasa YouTube. Semua anak yang mendengar perkataan Nisa pun tertawa.

30.	Rujak Seru) Toleransi) Bersahabat
-----	-------------------	-----------------------------

Dito dibantu oleh Chandra untuk duduk di salah satu kursi di kantin. Kemudian Dito bercerita kalau sedang panen buah mangga di rumahnya. Mendengar hal itu, Wayan dengan bangga mengatakan kalau pohon pepayanya juga berbuah banyak, beberapa sudah matang.

Nisa mengusulkan bagaimana kalau hari Minggu mereka berkumpul sambil makan rujak. Martha minta agar jangan hari Minggu karena harus ibadah.

Chandra menengahi, acara rujakan dilakukan menunggu Martha sepulang dari ibadah. Usulan itu disetujui oleh yang lain. Mereka langsung berbagi tugas tentang siapa harus membawa apa di hari Minggu.

Hari Minggu pun tiba. Mereka mengecek apakah semua bahan untuk membuat rujak sudah lengkap. Namun Wayan terlihat cemas dan wajahnya memucat. Setelah ditanya, ternyata Wayan tidak suka pedas.

Martha akhirnya menyarankan agar ulegan pertama tanpa cabai, khusus untuk Wayan. Kemudian mereka akan menguleg lagi dengan cabai. Semua bahagia di siang yang cerah, Dito pun ikut serta menikmati rujak itu sambil dibantu Chandra untuk mengarahkan di mana letak cobeknya.

31.	Satu Aksi Berjuta Manfaat	Peduli Lingkungan
<p>Di kelas 7A. Bu guru memberi kabar kalau sekolah akan mengadakan bazar. Beberapa stan diisi oleh kakak kelas 8 dan 9. Kabar tentang bazar menjadi pembicaraan seru di kantin bagi Empat Sahabat. Mereka sudah tidak sabar untuk bertemu di hari bazar dilaksanakan.</p> <p>Hari H pun tiba. Lapangan utama ramai. Ada banyak stan sudah terisi beraneka ragam makanan, aksesoris, buku dagangan dari kakak kelas. Martha mengunjungi stan yang menjual bubur ayam. Dia duduk di tikar yang tersedia.</p> <p>Selama makan, Martha melihat beberapa temannya membuang sampah tepat di depannya. Tindakan itu membuat Martha sangat tidak nyaman. Dia menyapukan pandangan di lapangan yang ternyata sangat kotor. Martha menyadari bahwa kesadaran teman-temannya untuk membuang sampah di tempat sampah masih kecil.</p> <p>Selesai makan bubur, Martha menghampiri bapak penjaga sekolah untuk meminta kantong plastik besar. Kemudian kembali ke lapangan, lalu memunguti satu per satu sampah yang berserakan.</p> <p>Aksi Martha dilihat oleh Nisa yang saat itu sedang berada di stan buku. Nisa mendatangi Martha dan membantunya. Tidak lama kemudian Chandra dan Wayan menyusul. Akhirnya, beberapa siswa tergerak dengan aksi mereka berempat. Mereka mengambil sampah-sampah yang berserakan di dekat mereka.</p> <p>Alhasil lapangan utama kembali bersih dari sampah. Di akhir acara, guru BK memberikan apresiasi kepada Martha karena aksinya. Guru BK menyadarkan masyarakat sekolah untuk tidak membuang sampah sembarangan.</p>		
32.	Bekal Tradisional) Cinta Tanah Air) Toleransi
<p>Di kelas 7B. Bu guru menjelaskan semakin maraknya makanan cepat saji yang sekarang beredar. Kehadiran makanan ini menggerus makanan tradisional yang ada. Hal itu membuat Nisa prihatin.</p> <p>Di kantin. Chandra datang bersama Wayan. Chandra mengeluarkan sebungkus plastik makanan berbentuk lingkaran seperti kelopak bunga. Teman-teman Wayan asing dengan makanan itu. Martha yang antusias pun bertanya. Chandra menjelaskan bahwa nama makanan itu kembang goyang, Mereka menikmati kriuknya kembang goyang. Nisa bertanya dari mana makanan ini dibeli.</p> <p>Chandra menjelaskan kalau kembang goyang adalah makanan khas Betawi, daerah asal Chandra. Mamanya yang membuatnya untuk dibawa ke sekolah. Nisa jadi teringat apa yang diceritakan oleh bu guru di kelas. Dia pun mengusulkan untuk membawa makanan khas dari daerah masing-masing.</p> <p>Wayan setuju, lalu menambahkan bahwa makanan itu harus bisa dimakan oleh semua. Chandra tidak boleh makan daging sapi; Nisa tidak boleh makan babi dan anjing. Martha pun setuju.</p> <p>Hari H. Masing-masing dari Empat Sahabat membawa makanan khas dari daerahnya masing-masing. Mereka pun jadi tahu makanan khas dari teman-temannya. Sungguh, suatu pengalaman yang seru.</p>		
33.	Anak Anjing yang Malang) Toleransi) Peduli Sosial
<p>Di penghujung acara latihan Pramuka. Kakak pembina menyampaikan untuk selalu mengamalkan nilai Dasa Dharma Pramuka. Kemudian memerintahkan semua anggota pramuka untuk melafalkannya.</p> <p>Mereka pun pulang. Di perjalanan Martha mengeluh capek. Kemudian direspon oleh Wayan dengan nada menggoda, "Kalau capek, ya istirahat, biar kami jalan terus." Martha jadi sebal dengan Wayan.</p> <p>Beberapa menit kemudian, mereka mendengar suara anak anjing. Mereka mencoba mencari sumber suara itu. Suaranya terdengar lirih, bukan lolongan. Suara itu berasal dari parit. Ada seekor anak anjing yang malang. Tubuhnya terikat tali. Kelihatannya ada orang yang tega</p>		

mengikat dan membuang anak anjing di dalam parit. Nisa langsung turun ke dalam parit untuk menolong anak anjing yang malang itu. Chandra menyusul. Martha kaget melihat keberanian Nisa. Kemudian bertanya, “Kenapa Nisa berani memegang anjing itu? Bukannya di agama kalian tidak boleh, ya?” Nisa belum menjawab pertanyaan Martha. Dia masih fokus melepaskan tali yang menjerat tubuh anjing kecil itu. Begitu selesai, Nisa mengeluarkan anak anjing itu dari parit. Nisa menjawab dengan tenang, “Ga apa-apa, nanti bisa dibersihkan dengan mencucinya dengan air 6 kali, lalu dengan tanah, supaya hilang najisnya.” Ternyata kondisi anak anjing itu tidak bisa berjalan. Nisa bertanya siapa yang mau menampung anak anjing ini. Semua saling pandang, sampai akhirnya Wayan menyatakan berani membawa anak anjing ini ke rumahnya.

34.	Sampah Jadi Sepeda)	Peduli lingkungan
)	Mandiri
)	Rasa ingin tahu

Wayan sangat menginginkan sepeda baru. Namun, dia tidak mau membebani orangtuanya. Di perjalanan pulang sekolah, Wayan melihat tetangganya bertransaksi dengan tukang loak sampah. Wayan menghampiri tetangganya tersebut untuk mencari tahu. Wayan mendapatkan informasi bahwa ada sampah-sampah yang bisa dijual seperti: kertas, kardus, botol plastik, besi, botol kaca. Informasi tentang detil harga per kilo dari sampah-sampah tersebut, juga berhasil Wayan peroleh. Sejak percakapan siang itu, ditambah melihat banyaknya kertas yang terbuang di depan toko foto kopi, Wayan teringat pada buku-buku tulis yang menumpuk di gudang, serta botol-botol plastik yang menumpuk di kantin. Sahabatnya penasaran dengan kebiasaan baru Wayan yang hampir tiap hari membawa pulang kertas, botol plastik, dan kardus yang tidak terpakai. Wayan pun menceritakan, kalau dia mau beli sepeda, dari sampah sampah ini, dari barang yang tidak terpakai. Para sahabatnya pun bingung. Wayan menjelaskan kalau barang-barang yang sudah menjadi sampah ini bisa dijual. Selain mengurangi sampah yang berserakan, dia juga bisa menjualnya ke tukang loak. Wayan masih teringat penjelasan tukang loak tempo hari. Hal itu membuat kagum. Muncul ide di benak Nisa. Keesokan harinya. Nisa, Chandra dan Martha berencana membantu Wayan. Mereka akan ikut mengumpulkan sampah-sampah yang berguna untuk Wayan. Mereka bertiga akan mengumpulkan sampah dari rumah masing-masing. Bisa kertas, buku-buku bekas, kardus, botol kecap, dsb. Selama seminggu mereka melakukan hal tersebut. Melihat begitu banyak tumpukan sampah, Ayah Wayan bertanya. Wayan menceritakan tujuannya. Ayah Wayan salut dengan kegigihan anaknya. Besok hari Ayah akan mengantarkan Wayan ke tukang loak. Uang yang diperoleh Wayan ternyata belum cukup untuk membeli sebuah sepeda. Bagaimana pun, mereka pulang-pulang mampir ke toko sepeda. Wayan senang diajak ke sana. Kekurangan uang hasil menjual sampah, ditutup oleh uang ayahnya. Keesokan harinya, Wayan juga berterima kasih kepada teman-temannya. Wayan membolehkan teman-temannya untuk meminjam sepedanya.

35.	Petugas Upacara Dadakan)	Semangat kebangsaan
)	Berani

Senin yang cerah, Nisa sebagai Ketua Osis sudah sibuk sejak pagi mempersiapkan upacara bendera. Dia memastikan semuanya siap sehingga upacara bendera berjalan dengan lancar. Namun ternyata 10 menit sebelum bel berbunyi, petugas pembaca Undang Undang Dasar 1945 tidak hadir. Nisa beberapa kali bertanya siapa yang mau menggantikan namun ternyata tidak ada yang siap dengan berbagai alasan. Sampai akhirnya Nisa menuju ke kelas 7A, menemui Chandra dan berharap dia bisa membantu. Di kelas 7A, ternyata Chandra belum datang. Panca bertanya kenapa Nisa mencari Chandra? Nisa menjelaskan maksud dan tujuannya. Mendengar hal itu, Panca mengajukan diri untuk menjadi petugas upacara. Panca meyakinkan Nisa supaya membolehkannya.

Ada sedikit keraguan di hati Nisa, tapi apa boleh buat. Dia pun mengajak Panca ke lapangan upacara, menempatkan Panca ke barisan petugas upacara.

Upacara hampir dimulai. Nisa melihat Chandra, lalu segera menghampiri untuk menggantikan Panca. Namun Chandra menolak karena hal itu dapat mengecilkan perasaan Panca. Lagipula Chandra yakin kalau Panca bisa.

Upacara pun dimulai dengan hikmat. Hingga tiba saatnya pembacaan UUD 1945. Panca dengan lantang dan hafal mengucapkan UUD 1945. Membuat semuanya kagum.

Selesai upacara, Nisa mengucapkan terima kasih sekaligus maaf karena sempat meragukan Panca. Panca hanya tertawa, kemudian bercanda kalau semua itu tidak gratis. Empat Sahabat pun terbahak mendengarnya.

Lembar Permainan

<p>FINISH</p>	<p>Nyanyikan lagu wajib nasional</p>	<p>Para siswa menggali berbagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh Pak Guru. Identifikasilah minimal 5 nilai karakter yang ditunjukkan oleh para siswa tersebut!</p>	<p>Berikanlah kasus dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan sekolah, masyarakat atau bangsa dan negara yang menunjukkan karakter nilai yang ditampilkan Candra! Identifikasilah manfaat yang diperoleh apabila setiap warganegara memiliki karakter seperti Candra!</p>
<p>MULAI</p>	<p style="text-align: center;">  INQUIRY GAME </p>		<p>Bacakan Sebuah Puisi</p>
<p>Bagaimana pendapatmu mengenai persahabatan 4 sahabat yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia? Nilai-nilai apakah yang mereka tunjukkan?</p>			<p>Panca berpendapat untuk Chandra, supaya lebih tegas pada teman-temannya. Martha lalu mencontohkan bagaimana seharusnya bersikap tegas. Teman-temannya lalu menggoda, kalau Martha bukan tegas, tapi galak. Bagaimana pendapatmu mengenai kejadian ini ? Menurutmu, apa sajakah pedoman yang harus kita perhatikan dalam bersikap dalam kehidupan sehari – hari ?</p>
<p>Kisahkan satu pengalaman hidup yang bermakna dalam hidupmu</p>	<p>Wayan dan beberapa siswa diminta keluar kelas. Pak guru hanya memberi tugas untuk dikerjakan, lalu mengantar siswa yang dihukum ke ruang guru. Wayan yang memegang spidol dikira anak yang membuat keributan. Jelaskan apa yang akan kaulakukan bila menghadapi situasi seperti Wayan? Mengapa kaulakukan hal tersebut ?</p>	<p>Nyanyikan Lagu Favoritmu</p>	<p>'Chandra menghadap Pak Guru, menceritakan kejadian yang sebenarnya dan dengan sopan menyampaikan pendapat, supaya lain kali pak guru bisa menanyakan dulu kejadian yang sebenarnya sebelum menyatakan siswa melakukan kesalahan.' Bagaimanakah pendapatmu tentang apa yang dilakukan Candra dan yang dilakukan Pak Guru? Karakter atau nilai apa yang ditunjukkan oleh Candra ?</p>

